J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

Pengaruh Kegiatan IMTAQ Terhadap Kemampuan *Public Speaking* SMA Negeri 1 Muara Pinang

Listika[1], Listuti Hariani[2], Yusnita[3], Sultani[4], Haristian Hergandi[5]
SMP Negeri 1 sukamerindu[1], SMP negeri 1 Pajar bulan[2], SD negeri 04 sukamerindu[3], SD negeri 07 Pajar bulan[4], SD negeri 3 tanjung sakti pumu[5]
E-mail: listikanada3@gmail.com, listutihariani2018@gmail.com, yusn48805@gmail.com, sultanpga395@gmail.com, hergandiharistian@gmail.com

Article History:
Received: 26 Oktober 2024
Revised: 23 November 2024
Accepted: 26 November 2024

Keywords:
Kegiatan IMTAQ, Public Speaking, Ilmu Al-Qur'an

Abstract: *Kegiatan IMTAQ merupakan usaha yang dilakukan terhadap peserta didik agar dapat memahami, mengenalkan ajaran-ajaran agama. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan apa saja pengaruh kegiatan IMTAQ terhadap public speaking siswa di SMA Negeri 1 Muara Pinang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang menunjukan angka atau jumlah. Aspek dalam penelitian ini adalah pengaruh kegiatan IMTAQ terhadap public speaking siswa. Teknik pengumpul data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, sebagai penguat data yang diperoleh dari wawancara dan angket. sampel dari penelitian ini adalah seluruh kelas X dan XI.MIPA 1 sampai XII.MIPA 3 yang masing-masing diambil 5 orang dalam 1 kelas dengan total 60 siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penlulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan IMTAQ sangat berpengaruh terhadap public speaking dibuktikan dengan perhitungan diperoleh angka diketahui nilai t-hitung sebesar 3.027 > t-tabel sebesar 2,021 (t tabel 5% n=60), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan IMTAQ dengan public speaking siswa di SMA Negeri 1 Muara Pinang.*

PENDAHULUAN

Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa yunani, yaitu *paedagogie*", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam Bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti pendidikan (Hemelia Iqlasiayas,2019). Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seorang dapat mengarahkan kehidupan sesuai dengan cita-cita islam, sehingga dengan mudah ia membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam. bahwa: "pendidikan nasional berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk

mengembangkan potensi berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah sebagai suatu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik untuk mencapai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Akan tetapi materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan dalam sekolah hanya 2 jam pelajaran. Dengan adanya waktu tersebut maka dianggap kurang, karena pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam membentengi mental peserta didik dari pengaruh negatif sehingga dengan kegiatan - kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap pendidikan agama dan supaya peserta didik dapat dengan mudah menanamkan rasa iman dan taqwa dalam peserta didik. Sistem pendidikan ini sudah menjadi kebutuhan karena kondisi sosial masyarakat yang semakin berkembang. seperti yang kita sadari saat ini banyak orang tua yang sama - sama bekerja hingga siang hari. Sehingga mereka membutuhkan tempat untuk mendidik anak-anaknya dengan waktu yang lebih lama dari sekolah biasa. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan guru profesional yang tugas utamanya melatih, mengajar, membimbin, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidikan dan pengajaran bisa menjadi dikembangkan oleh manusia meskipun mereka terlahir seperti kertas putih, bersih belum tidak mengandung apa-apa. Selanjutnya, bahkan meskipun manusia dilahirkan dengan sifat - sifat itu bisa berkembang sendiri. Sesuai dengan tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat. Pembelajaran yang berdasarkan kajian Al-Qur'an dan Hadits, tujuan dalam pembelajaran menjadi terpadu, artinya dapat meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran siswa dari aspek intelektual, emosional, dan spiritual serta mewujudkan pribadi yang berjiwa besar. memiliki kedalaman spiritual, keagungan moralitas, keluasan intelektual dan kematangan profesional (Putra, P., & Aslan, A. (2020). Program IMTAQ dalam membentuk kepribadian siswa berupa nilai religius, toleransi, disiplin, cinta tanah air, mandiri, peduli lingkungan, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan cinta damai, (2) strategi yang digunakan melalui program IMTAQ adalah strategi keteladanan, teguran atau pengarahan, pengkondisian lingkungan, dan pembiasaan atau kegiatan rutin, (3) implikasi program IMTAQ terlihat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa seperti : dzikiran, shalat dhuha, pembacaan surat yasin, dan hafalan Al-Qur'an (dari segi agama), menjuarai beberapa mata lomba (dari segi prestasi), datang tepat waktu (segi disiplin) serta dari segi akhlak yaitu bersikap sopan dalam berintraksi baik itu dengan guru maupun dengan teman sebayanya (Fitriani, I., & Saumi, A. (2018). Integrasi Iman dan Taqwa dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi diperlukan untuk menghindari dampak negatif penyalahgunaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Integrasi ini dapat dimanfaatkan untuk terus mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sesuai dengan syariat agama Islam (Rizki Gunawan, 2022). adanya aktivitas – aktivitas yang dilakukan di sentra IMTAQ untuk mengembangkan aspek-aspek moral yaitu : 1) Mempercayai Adanya Tuhan Melalui Ciptaanya (melalui upaya mengamati fenomena alam seperti, hewan dan tumbuhan di sekitar sekolah), 2) menghargai (melalui upaya menjaga kebersihan dilingkungan sekitar), 3) Jujur (melalui upaya menjawab pertanyaan guru dengan jujur), 4) Sopan santun (melalui upaya berperilaku sopan santun terhadap orang tua, guru, maupun teman sebaya), 5) Praktik Ibadah sehari-hari (melalui upaya mengenal rukun Islam dan kalimat thoyyibah, membaca surat pendek dan doa sehari-hari, mengenal tata cara salat,

membaca hadis-hadis, menyanyikan lagu-lagu Islami). rekomendasi penelitian ditujukan bagi bagi pihak yang berkaitan yaitu guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sentra IMTAQ dan memberikan inspirasi dalam membantu anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia (Balqis, A. S., Fitriani, 2024). Program IMTAQ yang dilaksanakan secara rutin tersebut, telah membawa hasil yang signifikan pada santri mahasiswa. Perubahan-perubahan tersebut menyangkup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ditandai dengan sikap yang nampak pada santri dalam program IMTAQ yaitu Tawadu' dan ta'dzim wa taqriman (Nursena, M. A., Al Ghazal, S., & Rachmah, H. (2021). Integrasi ilmu pengetahuan dan agama mempunyai nilai penting untuk menghilangkan anggapan antara Agama (Islam) bukanlah agama kolot yang tidak menerima kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan Agama terbuka dan wahyu (al-Qur'an) merupakan sumber atau inspirasi dari segala ilmu pengetahuan. Berbicara tentang integrasi IMTAQ dan iptek sebagai salah satu model dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam (Setiawan, H. (2016). Kurangnya pendidikan iman dan takwa menjadikan rendahnya sikap moral siswa seperti ucapan, tindakan yang tidak sopan dan menjadikan tidak adanya rasa hormat peserta didik kepada guru (Farida, F., Hanum, F., & Rahim, A. (2022). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) memiliki pengaruh baik yang bersifat positif maupun negatif. Di satu sisi, kemajuan iptek merupakan suatu "anugerah" bagi dunia pendidikan Islam karena dengan iptek tersebut akses terhadap pengetahuan-pengetahuan dan informasi semakin mudah dan cepat. Akan tetapi di sisi lain, iptek juga telah mendatangkan "petaka" yang dikhawatirkan mengancam nilai-nilai agama, moral dan kemanusiaan. Adapun untuk membangun pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia seutuhnya yang berkwalitas, baik material maupun spiritual diperlukan sistem pendidikan yang integral dan berorientasi pada aspek *teo-ontroposentris* secara dinamis dan juga berorientasi pada pengembangan seluruh potensi dan dimensi peserta didik secara proporsional (Nursena, M. A., Al Ghazal, S., & Rachmah, H. (2021).

Berdasarkan konsep ini, pendidikan dipandang tidak berhasil atau tidak mencapai suatu tujuan apabila tidak ada perubahan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pendidikan perubahan tingkah laku maupun pengetahuan peserta didik sangatlah penting dalam meningkatkan rasa keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik, karena suatu tujuan pendidikan akan tercapai jika ada perubahan pada peserta didik, baik perubahan tingka laku maupun perubahan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Jika tidak ada perubahan sama sekali pada peserta didik, maka proses pembelajaran dianggap belum mencapai tujuan pendidikan. program IMTAQ adalah salah satuprogram yang disusun dan terencana untuk mendukung tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan danketaqwaan kepada tuhan yang maha Esa.

LANDASAN TEORI

Kegiatan IMTAQ

Pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Akhlak berasal dari bahasa Arab jamak' dari bentuk mufradat "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan budi pekerti. Sedangkan menurut istilah ilmu yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir usaha dan pekerjaannya. IMTAQ merupakan pembentukan dua kata yaitu iman dan taqwa. Iman berasal dari kata yu'minu-fahuwa

mu'min. Menurut para ulama, arti al-iman berarti "at-tashdiq" atau menghalalkan. Al-iman menurut syariat berarti menghalalkan dengan hati segala sesuatu yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Iman berarti percaya. Beriman artinya kita beriman dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah (Suparlan, S. (2023). Tentunya melalui kegiatan-kegiatan yang ada memberikan dampak yang positif bagi siswa dan bisa membentuk karakter anak dengan memperdalam relasi sosial keagamaan baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah. Kepribadian adalah ciri khas individu yang berupa tabiat, kepribadian, watak, dan tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Keistimewaan yang dapat dibentuk dari kegiatan keagamaan ini adalah setelah menyelesaikan pendidikan di madrasah ini, anak-anak mampu mampu menghafal Al-Qur'an setidaknya satu Juz (Romadhon, K., Hidayat, N., Malahati, F., Rizki, A., & Fitriyati, I. (2023).

Public Speaking,

Public speaking merupakan keahlian yang penting untuk dimiliki semua orang. Semua orang adalah makhluk sosial yang berinteraksi dengan orang lainnya. Setiap orang harus mempunyai kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pikiran, secara umum ke khlayak besar. Apalagi seseorang tersebut adalah pemimpin yang mengatur publik (banyak orang). Pemimpin harus mengendalikan massa besar agar terwujud ketertiban, stabilitas, dan perdamaian. Jadi bukan sebaliknya, lemahnya public speaking pemimpin akan mengakibatkan komunikasi massa yang justru menjadi boomerang pemimpin tersebut (Ayuningtyas,DKK.2024). Keterampilan yang bergengsi dan memiliki peluang besar salah satunya adalah keterampilan berbicara, keterampilan tersebut sudah tidak asing lagi ditelinga kita.keterampilan beberbicara menuntut seseorang untuk dapat mengeksporasi diri melalui kemampuab verbal yang dimilikinya. *Public speaking* merupakan seni yang menggabungkan semua ilmu dan keterampilan yang kita miliki (Muhammad, 2021). Taqwa mengerjakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Orang-orang yang bertaqwa adalah mereka yang mengikuti apa yang diperintahkan oleh Allah pada mereka, dan mereka sama sekali tidak berani. Keterampilan yang bergengsi dan memiliki peluang besar salah satunya adalah keterampilan berbicara, keterampilan tersebut sudah tidak asing lagi ditelinga kita.keterampilan beberbicara menuntut seseorang untuk dapat mengeksporasi diri melalui kemampuab verbal yang dimilikinya. *Public speaking* merupakan seni yang menggabungkan semua ilmu dan keterampilan yang kita miliki.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik pengumpul data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Uji Validitas

Untuk memperoleh data tentang bagaimana pengaruh kegiatan IMTAQ terhadap *public*

speaking siswa di SMA Negeri 1 Muara Pinang, peneliti melakukan observasi dan menggunakan angket. Observasi peneliti lakukan untuk melihat dan mengamati kegiatan IMTAQ dengan adanya kegiatan IMTAQ tersebut dan angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui pendapat siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Kuesioner sebagai alat instrumen pada penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui angket yang diberikan kepada siswa apakah sudah memenuhi syarat akurat atau belum. Pada kedua uji ini menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan program SPSS Versi 16.0. Peneliti hanya mencantumkan satu item hasil penelitian, selebihnya ada di bagian lampiran penelitian.

Rumus *product moment* :

$$r = \frac{n\left(\sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)\right)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2]\left[n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\right]}}$$

$$= \frac{60x(10856) - (172)(3744)}{\sqrt{\left[60x524 - (172)^2\right]\left[60x235898 - (3744)^2\right]}}$$

$$= \frac{651360 - 643968}{\sqrt{[31440 - 29584]\,[14153880 - 14017536]}}$$

$$= \frac{7392}{\sqrt{[1856]\,[136344]}}$$

$$= \frac{7392}{253054464}$$

$$= \frac{7392}{15907} = 0{,}4647$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan menggunakan tabel dibawah ini. Dan untuk menetahui apakah item kuesioner sudah valid yaitu dengan cara membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel. (r-tabel 5% n=60).

Tabel 1. Rangkuman Uji Validitas Setiap Butir Soal Angket Variabel X

Pernyataan	r-hitung	r-tabel 5% (n=60)	Keputusan
X1	0,465	0,254	Valid
X2	0,446	0,254	Valid
X3	0,511	0,254	Valid
X4	0,488	0,254	Valid
X5	0,275	0,254	Valid
X6	0,411	0,254	Valid
X7	0,493	0,254	Valid
X8	0,656	0,254	Valid
X9	0,266	0,254	Valid
X10	0,535	0,254	Valid

Tabel 2. Rangkuman Uji Validitas Setiap Butir Soal Angket Variabel Y

Pernyataan	r-hitung	r-tabel 5% (n=60)	Keputusan
Y1	0,424	0,254	Valid

Pernyataan	r-hitung	r-tabel 5% (n=60)	Keputusan
Y2	0,472	0,254	Valid
Y3	0,472	0,254	Valid
Y4	0,459	0,254	Valid
Y5	0,348	0,254	Valid
Y6	0,348	0,254	Valid
Y7	0,283	0,254	Valid
Y8	0,332	0,254	Valid
Y9	0,352	0,254	Valid
Y10	0,349	0,254	Valid

Dari perhitungan secara keseluruhan, semua item pernyataan dinyatakan valid karena nilai pada r-hitung > r-tabel 0,254 sehingga semua item pernyataan dapat digunakan untuk mengukur pengaruh kegiatan IMTAQ terhadap *public speaking* siswa.

Uji Reliabilitas

Uji yang dilakukan selanjutnya yaitu uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji tingkat konsistenan angket. Teknik yang peneliti lakukan untuk menguji reliabilitas ini yaitu teknik uji reliabilitas koefisien Cronbach's alpha (a). angket dapat dikatakan reliabel apabila nilai a > 0,60. Hasil dari perhitungan reliabilitas data angket kegiatan IMTAQ (variabel X) dan *public speaking* siswa (variabel Y) sebagai berikut :

Rumus Alpha Cronbach:

$$a = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 X}\right)$$

$$= \left(\frac{10}{10-1}\right)\left(1 - \frac{\sum 6{,}233616}{17{,}24153}\right)$$

$$= \left(\frac{10}{9}\right)(1 - 0{,}361546)$$

$$= 1.11111 \times 0{,}638454$$

$$= 0{,}709392$$

$$a = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 X}\right)$$

$$= \left(\frac{10}{10-1}\right)\left(1 - \frac{\sum 4{,}83099}{11{,}3839}\right)$$

$$= \left(\frac{10}{9}\right)(1 - 0{,}424370)$$

$$= 1.11111 \times 0{,}57563$$

$$= 0{,}643588$$

Dari hasil perhitungan manual diatas diperoleh hasil uji reabilitas variabel X sebesar 0,709392 dan hasil uji reabilitas variabel Y sebesar 0,643588 selanjutnya penulis juga menghitung hasil uji reabilitas menggunakan bantuan program SPSS v.16.0 dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Reabilitas Data Angket Kegiatan IMTAQ(Variabel X)

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	10

Sumber: *Program SPSS 16.0 for windows*

Tabel 4. Uji Reabilitas Data Angket Public Speaking Siswa (Variabel Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.643	10

Sumber: *Program SPSS 16.0 for windows*

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel diatas yaitu bahwa angket pengaruh kegiatan IMTAQ(Variabel X) dan *public speaking* siswa(Variabel Y) yang telah disebar dinyatakan reliabel, dimana hasil uji reliabilitas pada pengaruh kegiatan IMTAQ (Variabel X) adalah 0,709 > 0,60 dan hasil uji reliabilitas pada *public speaking* siswa (Variabel Y) adalah 0,643 > 0,60.

a. Analisis Data Hasil Angket

Setelah uji kegiatan IMTAQ saliditas, reabilitas angket dinyatakan semua butir soal valid, reliabel maka selanjutnya penulis dapat menganalisa setiap item pernyataan pada angket, untuk melihat tingkat kategori responden maka dilakukan perhitugan dengan rumus skor angket sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n}x100$$

Keterangan:
P =Angka persentase
f =Frekuensi
n =jumlah responden

Hasil skor persentase pertanyaan **(+)** yang diperoleh dari penelitian dikategorikan sebagai berikut:

1. 76% - 100% = Sangat Baik
2. 51% - 75% = Baik
3. 26% - 50% = Cukup
4. 0% - 25% = Kurang

Hasil skor persentase pertanyaan **(-)** yang diperoleh dari penelitian dikategorikan sebagai berikut:

1. 0% - 25% = Sangat Baik
2. 26% - 50% = Baik
3. 51% - 75% = Cukup Baik
4. 76% - 100% = Kurang Baik

Adapun hasil perhitungan skor angket kegiatan IMTAQ (Variabel X) *Public Speaking* siswa (Variabel Y) adalah sebagai berikut:

Data Variabel X (Kegiatan IMTAQ siswa)

Diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu dari pernyataan angket yaitu sebanyak 90% dengan jumlah 54 orang, siswa yang menjawab sering sebanyak 3% dengan jumlah 5 orang dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3% dengan jumlah 5 orang . Berdasarkan hasil perhitungan angket, maka angka 90% masuk pada kategori sangat baik. Oleh karena itu, hasil ini memberikan makna bahwa dilihat dari pernyataan siswa selalu mengikuti kegiatan IMTAQ.

Saya Bersedia Melaksanakan Tugas Saya Sebagai Petugas IMTAQ (Diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu dari pernyataan angket yaitu sebanyak 76% dengan jumlah 46 orang, siswa yang menjawab sering sebanyak 8% dengan jumlah 5 orang dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10% dengan jumlah 6 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan angket diatas, maka angka 76% masuk pada kategori sangat baik. Oleh karena itu, hasil ini memberikan makna bahwa dilihat dari pernyataan akan tanggung jawab siswa sebagai petugas IMTAQ sudah sangat baik.

Saya Dengan Senang Hati Mengikuti Kegiatan IMTAQ Setiap Jumat Pagi (+)

Diketahui bahwa siswa yang menjawab sering dari pernyataan angket yaitu sebanyak 76% dengan jumlah 46 orang, siswa yang menjawab sering sebanyak 8% dengan jumlah 5 orang dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6% dengan jumlah 10 orang. Berdasarkan hasil perhitungan angket, maka angka 76% masuk pada kategori sangat baik. Oleh karena itu, hasil ini memberikan makna bahwa dilihat dari pernyataan siswa mengikuti kegiatan IMTAQ dengan senang hati.

Saya Memahami Intisari Ceramah yang di Sampaikan (+)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu dari pernyataan angket yaitu sebanyak 21% dengan jumlah 13 orang dan siswa yang menjawab sering sebanyak 38% dengan jumlah 23 orang dan kadang-kadang yaitu sebanyak 40% dengan jumlah 24 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan angket diatas, maka angka 21% masuk pada kategori kurang baik. Oleh karena itu, hasil ini memberikan makna bahwa dilihat dari pernyataan siswa tidak memahami materi ceramah yang disampaikan dengan baik.

Saya Memperhatikan Ceramah yang Disampaikan Petugas IMTAQ (+).

Diketahui bahwa siswa yang menjawab sering dari pernyataan angket yaitu sebanyak 46% dengan jumlah 28 orang, siswa yang menjawab sering sebanyak 40% dengan jumlah 24 orang dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11% dengan jumlah 7 orang. Berdasarkan hasil perhitungan angket, maka angka 46% masuk pada kategori cukup baik. Oleh karena itu, hasil ini memberikan makna bahwa dilihat dari pernyataan siswa kurang memperhatikan kegiatan ceramah dengan baik.

Saya Merasa Malas Mengikuti Kegiatan IMTAQ (-)

Diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu dari pernyataan angket yaitu sebanyak 46% dengan jumlah 28 orang, siswa yang menjawab sering sebanyak 40% dengan jumlah 24 orang dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11% dengan jumlah 7 orang. Berdasarkan hasil perhitungan angket, maka angka 46% masuk pada kategori cukup. Oleh karena itu, hasil ini memberikan makna bahwa dilihat dari pernyataan siswa hanya 28 siswa yang merasa malas dalam mengikuti kegaian IMTAQ .

Saya Tidak Bersedia Saat Ditunjuk Menjadi Petugas Kegiatan IMTAQ (-)

Diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu dari pernyataan angket yaitu sebanyak 55% dengan jumlah 33 orang, siswa yang menjawab sering sebanyak 40% dengan jumlah 24 orang dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3% dengan jumlah 2 orang. Berdasarkan hasil perhitungan angket, maka angka 55% masuk pada kategori cukup baik. Oleh karena itu, hasil ini memberikan makna bahwa dilihat dari pernyataan bahwa masih banyak siswa yang tidak siap saat akan ditugaskan sebagai petugas kegiatan IMTAQ.

Saya Tidak Suka Mengikuti Kegiatan IMTAQ (-)

Diketahui bahwa siswa yang menjawab t selalu dari pernyataan angket yaitu sebanyak 83% dengan jumlah 50 orang, siswa yang menjawab sering sebanyak 15% dengan jumlah 9 orang dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1% dengan jumlah 1 orang. Berdasarkan hasil perhitungan angket, maka angka 83% masuk pada kategori kurang baik. Oleh karena itu, hasil ini memberikan makna bahwa dilihat dari pernyataan banyak siswa yang tidak suka mengikuti kegiatan IMTAQ.

Saya Tidak Memahami isi Ceramah yang Disampaikan Petugas IMTAQ (-)

Diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu dari pernyataan angket yaitu sebanyak 23% dengan jumlah 14 orang, siswa yang menjawab sering sebanyak 68% dengan jumlah 41 orang dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6% dengan jumlah 4 orang Berdasarkan hasil perhitungan angket, maka angka 23% masuk pada kategori sangat baik. Oleh karena itu, hasil ini memberikan makna bahwa dilihat dari pernyataan hanya setikit siswa yang tidak memahami isi dari ceramah.

Saya Tidak Memperhatikan Ceramah yang Disampaikan Oleh Petugas IMTAQ (-)

Diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu dari pernyataan angket yaitu sebanyak 41% dengan jumlah 25 orang, siswa yang menjawab sering sebanyak 50% dengan jumlah 30 orang, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6% dengan jumlah 4 orang

Berdasarkan hasil perhitungan angket , maka angka 41% masuk pada kategori baik. Oleh karena itu, hasil ini memberikan makna bahwa dilihat dari pernyataan hanya sedikit siswa yang tidak memperhatikan ceramah.

Data Variabel Y (*Public Speaking*)

Saya Melakukan Ceramah Dengan Baik dan Lancar Tanpa Kendala (+)

Diketahui bahwa siswa yang menjawab Selalu dari pernyataan angket yaitu sebanyak 20% dengan jumlah 12 orang, siswa yang menjawab Sering 46% dengan jumlah 28 orang. Berdasarkan hasil perhitungan angket , maka angka 20% masuk pada kategori kurang. Oleh karena itu, hasil ini memberikan makna bahwa dilihat dari pernyataan sekolah membuat kegiatan IMTAQ untuk siswa dan siswa masih perlu belajar lagi mengenai bagaimana agar berceramah dengan baik,benar dan lancar.

Saya Memiliki Kemampuan Untuk Berbicara di Depan Umum (+).

Diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu dari pernyataan angket yaitu sebanyak 20% dengan jumlah 12 orang dan siswa yang menjawab sering 48% dengan jumlah 48 orang. Berdasarkan hasil perhitungan angket diatas, maka angka 20% masuk pada kategori kurang baik. Oleh karena itu, hasil ini memberikan makna bahwa dilihat dari pernyataan siswa memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum masih kurang .

Berbicara Di Depan Umum Saya Menggunakan Gerak Tubuh Sesuai Dengan Kebutuhan (+).

Diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu dari pernyataan angket yaitu sebanyak 18% dengan jumlah 11 orang, siswa yang menjawab sering sebanyak 38% dengan jumlah 23 orang dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 28% dengan jumlah 17 orang. Berdasarkan hasil perhitungan angket, maka angka 18% masuk pada kategori kurang baik. Oleh karena itu, hasil ini

memberikan makna bahwa dilihat dari pernyataan siswa menggunakan gerak tubuh saat berceramah masih jarang.

Saya Mampu Menutup Semua Pikiran Atau Rangsangan Negative dari Para Audiens (+).

Diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu dari pernyataan angket yaitu sebanyak 13% dengan jumlah 8 orang, siswa yang menjawab sering sebanyak 41% dengan jumlah 25 orang dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 33% dengan jumlah 20 orang. Berdasarkan hasil perhitungan angket, maka angka 13% masuk pada kategori kurang baik. Oleh karena itu, hasil ini memberikan makna bahwa dilihat dari pernyataan siswa masih perluh berlatih dalam berceramah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan IMTAQ dengan *public speaking* siswa di SMA Negeri 1 Muara Pinang. berdasarkan perhitungan diperoleh angka diketahui nilai t-hitung sebesar 3.027 > t-tabel sebesar 2,021 (t tabel 5% n=60), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan IMTAQ dengan *public speaking* siswa di SMA Negeri 1 Muara Pinang. Dengan diadakanya kegiatan IMTAQ setiap jumat pagi secara rutin dan bergilir setiap kelasnya, dapat melatih mental siswa saat berbicara didepan umum, siswa secara tidak langsung siswa telah melakukan latihan *public speaking* setiap minggunya lewat kegiatan IMTAQ, bagaimana cara nya berbicara baik, lancar dan benar.

KESIMPULAN

Kegiatan IMTAQ mempunyai pengaruh terhadap *public speaking* siswa karena kegiatam intaq sangat membantu dan menguji keberanian siswa dan melatih *public speaking* siswa agar siswa terbiasa tampil didepan umum dan kegiatan IMTAQ selalu disenangi oleh siswa berdasarkan penelitian tergolong tinggi dengan persentase 76%-100% yang artinya sangat baik dengan menggunakan table prekuensi presentase.

DAFTAR REFERENSI

Ayuningtyas, F., Maliki, M., Istiyanto, S. B., Prihatiningsih, W., & Theresa, R. M. (2024). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Bagi Remaja Di Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *7*(2), 215-225.

Balqis, A. S., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Aktivitas Pembelajaran di Sentra IMTAQ untuk Pengembangan Aspek Moral Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 118-133.

Farida, F., Hanum, F., & Rahim, A. (2022). Manajemen Peserta Didik Berbasis IMTAQ pada Sekolah Dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *5*(1), 8-16.

Fitriani, I., & Saumi, A. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program IMTAQ dalam membentuk kepribadian siswa. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, *10*(2), 75-97.

Nursena, M. A., Al Ghazal, S., & Rachmah, H. (2021). Implementasi Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren X Dago Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 147-152.

Nursena, M. A., Al Ghazal, S., & Rachmah, H. (2021). Implementasi Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren X Dago Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 147-152.

Putra, P., & Aslan, A. (2020). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS IMTAQ DAN IPTEK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 PADA MATA PELAJARAN SAINS DI

MADRASAH IBTIDAIYAH. *Ta'Limuna*, *9*(1).

Rianti, A., Gunawan, R., Putri, R. N. K., & Pangestu, A. (2022). Integrasi IMTAQ dan Iptek. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, *2*(01), 35-44.

Romadhon, K., Hidayat, N., Malahati, F., Rizki, A., & Fitriyati, I. (2023). Menggali Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *14*(2), 103-112.

Setiawan, H. (2016). Integrasi IMTAQ Dan Iptek Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 59-69.

Suparlan, S. (2023). Pengguatan Pendidikan Ahlak Siswa dengan Kegiatan IMTAQ. *khatulistiwa*, *4*(1), 71-80.